



**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
KOMPETENSI MENULIS DALAM
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
GURU SMA NEGERI SE-KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Nama : Dwi Retno Nugraheni
NIM : 2102407131
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Model-model Pembelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus*” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 3 Nopember 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Esti Sudi Utami BA., M.Pd.
NIP 196001041988032001

Drs. Agus Yuwono, M.Si.
NIP 196812151993031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Model-model Pembelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus*” telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Senin

tanggal : 14 September 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua Panitia

Sekretaris

Dra. Malarsih, M.Sn.
NIP196106171988032001

Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP 196101071990021001

Penguji I

Nur Fateah, S.Pd., M.A.
NIP 198109232005012001

Penguji II

Penguji III

Drs. Agus Yuwono, M. Si., M. Pd.
NIP 196812151993031003

Dra. Esti Sudi Utami BA., M.Pd.
NIP 196001041988032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam Skripsi yang berjudul *“Model-model Pembelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus”* benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Nopember 2011

Dwi Retno Nugraheni
NIM 2102407131

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)

- Kekuatan yang sesungguhnya tidak memukul dengan keras, tetapi tepat sasaran.
- Jangan menjadi pohon kaku yang mudah patah. Jadilah bambu yang mampu bertahan melengkung melawan terpaan angin.

(Bruce Lee)

Persembahan:

1. *Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku yang menjadi kekuatan hidupku, terima kasih atas doa, kasih sayang, nasehat, serta dukungan kalian. Tanpa kalian aku bukan apa-apa.*
2. *Kakakku, Farida Ratna Ningsih yang selalu menunjukkan bahwa kita harus kuat menjalani hidup ini.*
3. *Sahabatku yang selalu memberi motivasi disetiap langkahku.*

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan segala rahmat, nikmat, dan karunia kepada penulis, dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Model-model Pembelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus*” dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus sampaikan kepada:

1. Dra. Esti Sudi Utami BA., M.Pd., Drs. Agus Yuwono, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar memberi pengarahan, bimbingan, dan ilmunya kepada penulis,
2. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa atas semua ilmu yang diberikan,
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang,
4. Rektor Universitas Negeri Semarang,
5. Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Kudus yang telah memberikan ijin penelitian,
6. Guru-guru bahasa Jawa SMA Negeri se-Kabupaten yang telah membantu dalam penelitian,
7. Bapak, ibu, dan kakak yang banyak memberi pengorbanan, dukungan, dan semangat,

8. Teman-teman kos Widuri Puri Kencana yang selalu bisa membuatku tersenyum,
9. Teman-teman PBJ 07 khususnya fungsionaris HIMA BSJ 2009 dan 2010 terima kasih atas segalanya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan perkembangan ilmu selanjutnya.

Semarang, 3 Nopember 2011

ABSTRAK

Nugraheni, Dwi Retno. 2011. *Model-model Pembelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru SMA Negeri se-Kabupaten Kudus*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami BA., M.Pd. Pembimbing II : Drs. Agus Yuwono, M.Si.

Kata Kunci : Model-model pembelajaran, kompetensi menulis, RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Pembuatan RPP yang efektif dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik pelajaran. Pembuatan RPP guru bahasa Jawa dalam setiap keterampilan mempunyai model pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran menulis mempunyai beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembuatan RPP.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah variasi model pembelajaran menulis apa saja yang ada di dalam RPP guru bahasa Jawa SMA Negeri se-Kabupaten Kudus? Tujuan penelitian ini adalah variasi model pembelajaran bahasa Jawa kompetensi menulis yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SMA Negeri se-Kabupaten Kudus.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Data penelitian ini adalah model pembelajaran menulis dalam RPP guru bahasa Jawa SMA N se-Kabupaten Kudus. Sumber data dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru bahasa Jawa di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP guru bahasa Jawa SMA Negeri se-Kabupaten Kudus kompetensi menulis bervariasi. Model pembelajaran menulis yang diterapkan adalah pembelajaran objek gambar, imajinatif, pemodelan, dan re-kreasi. Variasi muncul berdasarkan karakteristik kompetensi dasar dalam pembelajaran menulis.

Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan kompetensi dasar dalam pembuatan RPP.

SARI

Nugraheni, Dwi Retno. 2011. *Model-model Pembelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru SMA Negeri se-Kabupaten Kudus*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami BA., M.Pd. Pembimbing II : Drs. Agus Yuwono, M.Si.

Tembung pangrunut: Model-model piwulangan, Kompetensi Nulis, RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakuwi rencana piwulangan kang kudu digawe guru. Guru kudu bisa nggawe RPP kang trep karo keadaan siswa lan wewengkon pasinaonan. RPP kang efektif bisa mbiyantu guru nalika piwulangan kelakon. RPP kang efektif, bisa dimangeteni saka model piwulangan kang dicakake. Model piwulangan kang dicakake kudu ditrepake karo sifate pasinaon. Piwulangan nulis duweni model-model piwulangan sing bisa dicakake kanggo nggawe RPP.

Undering panaliten yakuwi wujud variasi model piwulangan nulis apa wae kang ana ing RPP guru basa Jawa SMA Negeri se-Kabupaten Kudus? Ancas panalitene yakuwi bisa ngandharake kepriye wujud variasi model piwulangan basa Jawa kompetensi nulis kang ana ing RPP guru SMA Negeri sa-Kabupaten Kudus.

Panaliten iki migunakake pendekatan deskriptif kualitatif. Data sing dijupuk panaliten iki yakuwi model piwulangan nulis ana ing RPP guru basa Jawa SMA Negeri sa-Kabupaten Kudus. Sumber data-ne yakuwi RPP guru basa Jawa ing SMA Negeri sa-Kabupaten Kudus. Data dikumpulake kanthi teknik dokumentasi lan wawancara. Teknik analisis data ing panaliten iku yakuwi teknik analisis deskriptif.

Asile panaliten yakuwi RPP guru basa Jawa SMA Negeri sa-Kabupaten Kudus kompetensi nulis iku variatif. Model piwulangan ingkang ditrepakake yakuwi piwulangan objek gambar, imajinatif, pemodelan, lan re-kreasi. Variasi dibedakake adhedasar sifat kompetensi dasar ana ini piwulangan nulis.

Panjurung kang bisa diaturake yakuwi guru dikarepake bisa nggawe RPP kang pas karo sifate siswa lan ngecakake model piwulangan kang efektif.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	5
2.2 Landasan Teoretis	8
2.2.1 Perencanaan Pembelajaran	8
2.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	10
2.2.2.1 Komponen Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	11
2.2.2.2 Prinsip-prinsip penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
2.2.3 Model Pembelajaran.....	15
2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	15
2.2.3.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran	16
2.2.4 Pembelajaran Menulis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Data dan Sumber Data.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	30
BAB IV VARIASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KOMPETENSI MENULIS DALAM RPP GURU BAHASA JAWA SMA NEGERI SE-KABUPATEN KUDUS	
4.1 Pembelajaran Objek Gambar	31
4.2 Pembelajaran Imajinatif	35
4.3 Pembelajaran Pemodelan	43
4.4 Pembelajaran Re-kreasi.....	46

BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama SMA Negeri se-Kabupaten Kudus	27
Tabel 4.1	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru F KD Menulis Paragraf Narasi tentang Budaya Jawa.....	31
Tabel 4.2	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru D KD Menulis Skenario Drama.....	33
Tabel 4.3	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru A KD Menulis Wacana Argumentasi dan Eksposisi Tentang Budaya Jawa.....	35
Tabel 4.4	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru D KD Menulis Wacana Narasi tentang Budaya Jawa	37
Tabel 4.5	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru Adan E KD Menulis Pidato dan Surat Pribadi.....	38
Tabel 4.6	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru C KD Menulis Skenario Tembang.....	39
Tabel 4.7	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru E KD Menulis Skenario Drama.....	41
Tabel 4.8	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru B dan G KD Menulis Wacana Narasi	42
Tabel 4.9	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru B KD Menulis Parikan dan Wangsalan.....	44
Tabel 4.10	Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru E KD Menulis Geguritan	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kegiatan yang mempunyai arah dan tujuan memerlukan suatu perencanaan yang tepat. Begitu juga dengan pembelajaran yang sebelum pelaksanaannya memerlukan perencanaan. Tujuan adanya perencanaan dalam pembelajaran, agar seorang guru dapat memperkirakan hal-hal yang akan dilalui pada masa pelaksanaan serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut secara terinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari siswa, bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mencapainya. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Seorang guru harus dapat menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara mandiri dalam setiap materi yang akan dibelajarkan. Guru dituntut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar.

Pembelajaran bahasa Jawa memerlukan rencana pembelajaran yang sesuai dengan daerah dan kondisi sekolah. Setiap daerah memiliki karakteristik sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Jawa harus sesuai dengan hal tersebut agar tujuan pembelajaran bahasa Jawa bisa tercapai secara maksimal. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah meningkatkan keterampilan berbahasa siswa baik dalam lisan maupun tulisan sesuai dengan *unggah-ungguh basa*.

Keterampilan berbahasa Jawa yang diajarkan di sekolah meliputi empat aspek kebahasaan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa yang harus dilatih. Melalui menulis seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuan kepada orang lain secara tulisan. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis bertujuan agar siswa terampil merangkai kata secara tertulis menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh basa*. Agar tujuan tersebut tercapai seorang guru perlu merencanakan pembelajaran yang tepat. Guru dalam perencanaannya perlu menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa jenuh.

Kenyataannya, pada pengamatan terhadap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada pada guru bahasa Jawa hanya berisi langkah-langkah yang cenderung tidak operasional. Selain itu langkah kegiatan tersebut cenderung bersifat kegiatan rutin. Belum nampak adanya spesifikasi langkah-langkah pembelajaran sesuai karakter pelajaran bahasa Jawa dan perkembangan peserta didik. Keadaan ini dapat dipahami karena guru terbiasa dengan penyiapan RPP yang cenderung bersifat formalitas.

Guru masih kurang memiliki daya inovatif dan kreatif dalam menyusun RPP secara mandiri dan menerapkan model pembelajaran pada rencana pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang wajib dilaksanakannya. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pembelajaran

tergantung pada guru, khususnya KBM di kelas karena hal ini merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan.

SMA Negeri di Kabupaten Kudus terdiri atas tujuh sekolah yaitu SMA N 1 Kudus, SMA N 2 Kudus, SMA N 1 Gebog, SMA N 1 Bae, SMA N 2 Bae, SMA N 1 Jekulo, dan SMA N 1 Mejobo. Masing-masing sekolah terdapat guru bahasa Jawa yang mempunyai variasi model-model pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui variasi model pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru SMA Negeri se- Kabupaten Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah variasi model pembelajaran bahasa Jawa kompetensi menulis apa saja yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SMA Negeri se- Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi model pembelajaran bahasa Jawa kompetensi menulis yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SMA Negeri se- Kabupaten Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian model-model pembelajaran bahasa Jawa kompetensi menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengembangan pembelajaran bahasa Jawa, serta memberi sumbangan teori model-model pembelajaran menulis bahasa Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi bagi pembaca dan guru khususnya sebagai salah satu referensi dalam penerapan model-model pembelajaran menulis bahasa Jawa di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Jawa sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, tetapi penelitian tentang variasi model-model pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum ada. Beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Santi (2010), Lestari (2011), dan Kemalasari (2010) .

Penelitian Santi (2010) yang berjudul *“Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jawa pada kelas XI IPA RSBI dengan XI IPA Reguler di SMA N 1 Kudus Tahun ajaran 2009/2010”* menunjukkan bahwa perbedaan perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perbedaan silabus antara kelas XI IPA RSBI dengan kelas XI IPA reguler meliputi (1) indikator, (2) kegiatan pembelajaran, (3) bentuk penilaian, dan (4) sumber belajar. Pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Jawa tidak ada perbedaan sesuai dengan Regional Provinsi Jawa Tengah. Perbedaan RPP antara kelas XI IPA RSBI dengan XI IPA reguler meliputi (1) indikator, (2) metode pembelajaran, (3) media/sumber pembelajaran, (4) langkah-langkah pembelajaran, dan (5) bentuk penilaian.

Dalam penelitian Santi, tidak membahas bagaimana model pembelajaran yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tetapi hanya membahas tentang perbedaan RPP pada kelas XI IPA RSBI dengan XI IPA Reguler, karena

penelitian terfokus pada perbedaan RPP. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian mengenai model-model pembelajaran bahasa Jawa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu mengenai teori pembelajaran tentang perencanaan pembelajaran. Persamaan lain penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Santi adalah pendekatan penelitian yaitu memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis penelitian ini dijadikan referensi dalam analisis data penelitian "*Model-model Pembelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMA Negeri se Kabupaten Kudus.*"

Lestari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Variasi Pembelajaran Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP se Kecamatan Sragi*" menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa Jawa ada beberapa variasi metode, media, dan sumber materi yang digunakan. Metode yang digunakan oleh guru bahasa Jawa dalam pembelajaran menulis antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, inquiri, latihan, karyawisata, dan penugasan. Variasi media yang digunakan oleh guru SMP Negeri se Kecamatan Sragi adalah media elektronik meliputi media audio berupa *tape recorder*, *visual* berupa LCD dan lapto, *audiovisual* berupa *Video Compact Disc (VCD)*, dan laptop. Media nonelektronik yang digunakan antara lain; gambar poster, contoh hasil laporan, dan kaleng tempat pensil. Variasi sumber materi yang digunakan oleh guru Bahasa Jawa di SMP Negeri se Kecamatan Sragi dalam pembelajaran menulis bersumber dari beberapa buku teks, LKS, majalah *Panjebar Semangat*.

Persamaan penelitian Lestari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran yang diambil yaitu menulis. Perbedaan penelitian ini dengan

yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran menulis di dalam kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti model pembelajaran menulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kemalasari (2010) dengan penelitian yang berjudul "*Variasi Teknik Membuka Pelajaran Kompetensi Menulis Guru Bahasa Jawa SMP N se-Kecamatan Batang*" menunjukkan ada beberapa variasi dalam membuka pelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kompetensi menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang bersifat produktif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan guru dalam membuka pelajaran sangat bervariasi. Masing-masing guru mempunyai cara sendiri-sendiri. Teknik membuka pelajaran divariasikan menjadi empat, yaitu berdasarkan kualifikasi akademik, lama mengajar guru, perbedaan waktu mengajar, dan jenis-jenis keterampilan menulis. Teknik-teknik membuka pelajaran guru bahasa Jawa kompetensi menulis di SMP N se-Kecamatan Batang adalah teknik bercerita, bertanya, pembahasan tugas, pemakaian alat peraga, pengaitan, dan penyampaian pokok pelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Jawa. Perbedaan penelitiannya adalah pada penelitian ini mengkaji membuka pelajaran, sedangkan yang akan diteliti pada perencanaan pembelajaran.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah teori pembelajaran. Teori pembelajaran berfungsi dalam hal bagaimana implementasi teori belajar dan prinsip belajar dalam proses pembelajaran (Sugandi 2006:2). Teori pembelajaran yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini meliputi (1) perencanaan pembelajaran, (2) model-model pembelajaran, dan (3) pembelajaran menulis.

2.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar-mengajar, adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan. Demikian halnya dalam perencanaan pembelajaran, memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan dan mendahului pelaksanaan suatu kegiatan. Perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proyeksi/ perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam perencanaan harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang siswa pelajari (isi bahan

pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai rujukan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran (Sudjana 2009: 136).

Pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (terjadwal), sehingga kegiatan pembelajaran perlu disusun dalam suatu program, baik yang sifatnya membutuhkan waktu belajar yang lama (misalnya 6 tahun untuk sekolah dasar, 3 tahun untuk sekolah lanjutan tingkat pertama, dan seterusnya), maupun program yang lebih singkat seperti program tahunan, program semesteran, dan program mingguan atau program harian. Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester), menjadi acuan dalam mengembangkan RPP yang merupakan program untuk jangka waktu yang lebih singkat.

Dalam program pembelajaran di sekolah guru dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program untuk jangka yang cukup panjang

yang disebut Silabus dan program yang berlaku untuk jangka waktu singkat yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas 2006, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup, bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rusman 2011: 5).

2.2.2.1 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Rusman (2011) yaitu sebagai berikut.

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas semester, program/program keahlian, mata pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasikan untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i. Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.2.2 Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusman (2011) ada 6 prinsip penyusunan RPP yaitu sebagai berikut.

a. Memerhatikan perbedaan individu peserta didik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memerhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus,

kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

e. Keterkaitan dan Keterpaduan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi serta terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2.2.3 Model Pembelajaran

Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang meliputi adanya suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran. Apabila suatu batasan tersebut sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce 1992:4). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Menurut Rusman (2011: 136) Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang atau mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntac*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) system sosial; dan (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran Menulis

Model-model pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menulis ada beberapa jenis. Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) **Model Pembelajaran Objek Langsung**

Model pembelajaran Menulis Objek Langsung merupakan pembelajaran awal/permulaan pada model pembelajaran Menulis. Dalam model pembelajaran menulis ini siswa dilatih untuk mengungkapkan sesuatu berupa objek langsung (misalnya: kursi, bunga, buah-buahan, kelinci, dsb) lalu menuliskan dalam beberapa kalimat tentang apa saja yang diamatinya. Bisa warnanya, bentuknya, baunya, tingkah lakunya, dsb. Pilihan tergantung situasi pembelajaran seperti apa yang dikehendaki/diinginkan, dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Menulis berarti mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata dan kalimat/tulisan.

Salah satu alternatif langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- (2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 3-4 siswa.
- (3) Setiap kelompok mendapat tugas untuk mengamati sebuah objek secara langsung, misalnya : bunga, meja, bola, ikan, kelinci, atau yang lain.
- (4) Setiap kelompok lalu menuliskan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek langsung tersebut ke dalam beberapa kalimat. Misalnya yang mendapat bagian mengamati bunga, lalu menuliskan ciri-ciri bunga tersebut. Mungkin warnanya, baunya, bentuknya, ciri khususnya, dsb.
- (5) Setelah selesai, guru menunjuk salah satu kelompok untuk menampilkan/membacakan hasil tulisannya/karangannya.
- (6) Setiap satu kelompok selesai lalu diberi aplaus, kini giliran kelompok yang lain. Demikian seterusnya sampai seluruh kelompok tampil membacakan hasil karangannya.

- (7) Evaluasi.
- (8) Kesimpulan.

2) Model Pembelajaran Objek Gambar

Model pembelajaran menulis objek gambar merupakan pembelajaran lanjutan dari pada model pembelajaran Menulis Objek Langsung. Dalam model pembelajaran menulis ini siswa dilatih untuk mengungkapkan sesuatu berupa objek gambar (misalnya: gambar bunga, gambar gunung, gambar buah-buahan, gambar kuda, dsb) lalu menuliskan dalam beberapa kalimat tentang apa saja yang dilihatnya. Bisa warnanya, bentuknya, atau ciri khususnya, dsb. Pilihan tergantung situasi pembelajaran seperti apa yang dikehendaki/diinginkan, dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Menulis berarti mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata dan kalimat/tulisan.

Salah satu alternatif langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- (2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 3-4 siswa.
- (3) Setiap kelompok mendapat tugas untuk mengamati sebuah objek gambar, misalnya : gambar bunga, gambar kuda, gambar bola, gambar ikan, gambar gunung atau yang lainnya.
- (4) Setiap kelompok lalu menuliskan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek gambar tersebut ke dalam beberapa kalimat. Misalnya yang mendapat bagian mengamati gambar bunga, lalu menuliskan ciri-ciri bunga tersebut. Mungkin warnanya, bentuknya, bagian-bagian bunga atau ciri khususnya, dsb.

- (5) Setelah selesai, guru menunjuk salah satu kelompok untuk menampilkan/membacakan hasil tulisannya/karangannya.
- (6) Setiap satu kelompok selesai lalu diberi aplaus, kini giliran kelompok yang lain. Demikian seterusnya sampai seluruh kelompok tampil membacakan hasil karangannya.
- (7) Evaluasi,
- (8) Kesimpulan.

3) Model Pembelajaran Menulis Imajinatif

Imajinasi adalah sendi utama untuk menulis cerita. Apa pun bentuk cerita tersebut: cerita pendek, cerita panjang, novel pendek (*novelette*), novel, skenario film, naskah drama dan naskah sandiwara radio. Imajinasi adalah energi untuk membentuk suasana atau dunia tersendiri. Tanpa imajinasi, penulis kesulitan untuk membangun sebuah alam fiktif. Tetapi, imajinasi harus terkendalikan. Jika tidak, imajinasi akan berubah, menjema menjadi kuda liar yang tidak terkendali. Akibatnya, cerita yang akan ditulis bisa berantakan sehingga imajinasi yang sangat bermanfaat itu menjadi potensi yang sia-sia. Solusinya, imajinasi harus dikelola dengan baik melalui strategi kendali imajinasi.

Dalam proses pembelajaran menulis Imajinatif ini siswa diajarkan menguasai kompetensi menulis/mengarang secara bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri. Di sini siswa diberi kebebasan untuk menuangkan segala ide/gagasan, pendapat/opini, imajinasi atau daya khayal, dsb ke dalam bentuk tulisan/karangan.

Salah satu alternatif langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- (2) Guru menjelaskan secara singkat cara membuat sebuah tulisan/karangan.
- (3) Guru membagikan kertas kerja sejumlah siswa.
- (4) Setiap siswa membuat tulisan/karangan dengan daya cipta dan kreasinya sendiri.
- (5) Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk menampilkan/membacakan hasil tulisannya/karangannya.
- (6) Setiap satu siswa selesai langsung diberi aplaus. Siswa yang lain diberi kesempatan menyampaikan tanggapan, pendapat, kritik atau saran atas karangan siswa tersebut.
- (7) Guru menunjuk siswa lain atau menawarkan siswa lain yang menyatakan siap untuk membacakan karangannya.
- (8) Demikian seterusnya sampai seluruh siswa tampil membacakan hasil karangannya.
- (9) Evaluasi, meliputi isi karangan, kalimat, pilihan kata, penggunaan ejaan, tanda baca, dsb.
- (10) Kesimpulan.

4) Model Pembelajaran Beranting

Proses pembelajaran menulis beranting ini siswa dilatih untuk mengungkapkan sesuatu berupa apa saja (karangan sendiri) lalu menuliskannya

dalam beberapa kata dan kalimat yang dilakukan secara beranting. Karena beranting, maka dalam menuliskan karangannya harus disesuaikan dengan karangan teman sebelumnya sehingga hasil akhir karangan/tulisan padu, serasi dan saling berhubungan. Apabila ada satu siswa yang menulis tidak sejalan/sealur dengan karangan siswa sebelumnya maka bisa menyebabkan hasil akhir karangan menjadi acak, rumpang atau menyimpang. Pilihan metode dan media pembelajaran tergantung situasi pembelajaran seperti apa yang dikehendaki/diinginkan, dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran/KD.

Salah satu alternatif langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- (2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 8-10 siswa, setiap anggota diberi nomor sesuai urutannya.
- (3) Guru menyiapkan Lembar Kerja (LK) sejumlah kelompok. LK berisi sebuah kalimat sebagai awalan/pembukaan sebuah karangan.
- (4) Setiap siswa dalam satu kelompok (no.1) mendapat tugas untuk meneruskan kalimat awalan tersebut dengan kalimat karangannya sendiri. Setelah selesai Lk diberikan kepada siswa nomor 2 dalam kelompoknya.
- (5) Siswa nomor 2 lalu meneruskan kalimat yang telah dibuat oleh siswa nomor 1. Setelah selesai lalu Lk diserahkan kepada siswa nomor 3 dalam kelompoknya.
- (6) Demikian seterusnya sampai setiap siswa dalam satu kelompok mendapat giliran menulis karangan dalam LK.

- (7) Setelah selesai, guru menunjuk salah satu kelompok untuk menampilkan/membacakan hasil tulisannya/karangannya.
- (8) Setiap satu kelompok selesai lalu diberi aplaus, kini giliran kelompok yang lain. Demikian seterusnya sampai seluruh kelompok tampil membacakan hasil karangannya.
- (9) Evaluasi, meliputi keserasian kalimat, pilihan kata, penggunaan ejaan, tanda baca, dsb
- (10) Kesimpulan.

5) Model Pembelajaran Re-Kreasi

Istilah “Re-kreasi” dapat diartikan sebagai upaya ‘penciptaan kembali’. Strategi “Re-Kreasi” dalam implementasinya berupaya menerapkan kegiatan ‘penciptaan kembali’. Dalam implementasinya, pengajar memberikan cukup ruang bagi siswa untuk menulis berdasarkan unsur-unsur yang terdapat di dalam tulisan lain yang pernah dibacanya. Istilah “re-kreasi” ini semula penulis temukan dalam hubungan strategi strata yang dikenalkan oleh Hilda Taba, yakni (1) tahap penelaahan, (2) tahap interpretasi, dan (3) tahap re-kreasi.

Model pembelajaran “Re-kreasi” dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif, misalnya: (1) penciptaan kembali sebuah tulisan berdasarkan tema lain yang pernah dibaca, (2) penciptaan kembali tulisan (misal puisi) berdasarkan nada puisi lain yang pernah dibaca, (3) penciptaan kembali sebuah tulisan berdasarkan suasana tulisan yang lain, dan (4) penciptaan kembali tulisan berdasarkan latar tulisan lain.

a. Implementasi strategi “re-kreasi” berdasarkan tema tulisan lain

Dalam implementasi strategi “Re-kreasi” sebaiknya selalu dihubungkan dengan kemungkinan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pengimplementasian strategi “Re-kreasi” ada baiknya diarahkan untuk mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan menunjang pembentukan watak siswa.

Berpangkal tolak dari tema yang sama, pengajar dapat mengarahkan siswa untuk mengimplementasikan strategi “Re-kreasi”. Dalam pengimplementasiannya, siswa tidak melakukan rekonstruksi pemandangan alam priangan, melainkan diarahkan pada upaya mengapresiasi dan menyerap keindahan di tempat asal siswa.

Penuangan gagasan tentang keindahan alam ke dalam wujud sebuah tulisan, secara langsung atau tidak langsung, dapat mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsa bahkan dapat membentuk watak, yakni cinta pada tempat tinggalnya, tempat kelahirannya, atau kekayaan panorama yang dibanggakannya. Selanjutnya, pengajar dapat menindaklanjuti dengan pemberian tugas mencipta tulisan (bisa berupa karangan maupun puisi) berdasarkan tema-tema yang sama. Dalam konteks ini, siswa dapat ditugasi menulis berdasarkan tempat-tempat yang dapat menggugah rasa estetis. Tulisan karya siswa ini sebaiknya dibacakan, dibicarakan, dipajang pada majalah dinding atau majalah, atau diantologikan.

Kegiatan-kegiatan itu dapat menumbuhkan motivasi dan nilai-nilai positif. Kegiatan seperti ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang apresiatif, aspiratif, kondusif, dan edukatif. Berpangkal

tolak dari tema tulisan lain, selanjutnya pengajar dapat memperluas ranah tema: cinta tanah air, petualangan, kepahlawanan, patriotisme, dan lain-lain. Hal yang selayaknya menjadi catatan pengajar ialah: implementasi strategi “Re-Kreasi” berdasarkan persamaan tema atau pengembangan tema menuntut pengajar berpandangan luas, adil, dan bersikap “ngemong” dan dapat membimbing, memandu, mengajak, serta mengarahkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Implementasi strategi “re-kreasi” berdasarkan suasana tulisan

Suasana dalam konteks ini mengandung pengertian ‘perasaan penyair’ pada saat menulis menyiratkan bagaimana suasana perasaan terpesona terhadap alam. Berdasarkan suasana yang sama (atau berbeda) pengajar dapat merancang implementasi strategi “Re-kreasi”. Guru dapat merancang pembelajaran menulis kreatif berdasarkan rasa kagum kepada pemimpin, tokoh-tokoh masyarakat, pahlawan, dan lain-lainnya.

c. Implementasi strategi “re-kreasi” berdasarkan latar tulisan

Latar berhubungan dengan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Latar dalam sebuah tulisan berupa keadaan sosial, sejarah, dan sebagainya yang menjelaskan terjadinya sesuatu. Sebagai variasi, pengajar dapat mengarahkan siswa untuk melaksanakan “Re-Kreasi” (penciptaan kembali) berlatar kota-kota di Indonesia atau yang terdekat dengan lokasi pembelajaran berlangsung.

Sebuah tulisan sebagai karya kemanusiaan yang kreatif, imajinatif, dan sugestif dapat berfungsi memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir

orang mengenai baik dan buruk, mengenai benar dan salah, dan mengenai cara hidupnya sendiri serta bangsanya. Pembelajaran penulisan kreatif sebagai sarana pembentukan pribadi, baik diarahkan pada upaya pembentukan watak dan pribadi yang kreatif berbasis pengembangan emosi dan spiritual.

Bahan-bahan pembelajaran dalam pengimplementasian strategi “Re-kreasi” perlu diusahakan secara bervariasi. Variasi bahan-bahan pembelajaran untuk “merangsang” dalam pembelajaran menulis kreatif hendaknya mempertimbangan (1) bahasa, (2) psikologi siswa, dan (3) latar belakang budaya yang sesuai dengan kondisi siswa.

2.2.4 Pembelajaran Menulis

Menulis menurut Suriamiharja, dkk (1997:2) adalah kegiatan melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Hasani (2005:2) juga mengungkapkan menulis adalah proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambing-lambang grafik secara untuk tujuan komunikasi.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1985:4). Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sedangkan menurut Masna (2006: 90) menulis adalah suatu kemampuan yang ada

pada diri seseorang dalam mengolah kata-kata dan meramu pemikiran berupa ide gagasan untuk mengembangkan imajinasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan memiliki keefektifan.

Dari beberapa pendapat mengenai menulis dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan kepada orang lain menggunakan bahasa tulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sudjana 2009:3). Penelitian data ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang akan dituangkan dalam bentuk uraian, tidak berupa angka-angka.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004:4), metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka dan bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan keadaan atau fenomena tentang model-model pembelajaran bahasa Jawa kompetensi menulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SMA Negeri se-Kabupaten Kudus.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif analisis karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model-model pembelajaran menulis dalam RPP guru bahasa Jawa.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto 2006:118). Data dapat berupa kata-kata tulisan, angka ataupun fakta. Data penelitian ini adalah model pembelajaran menulis dalam RPP guru bahasa Jawa SMA N se-Kabupaten Kudus. Jumlah SMA Negeri di Kabupaten Kudus sebanyak tujuh sekolah. Nama-nama sekolah tersebut adalah.

Tabel 3.1 Daftar Nama SMA Negeri se-Kabupaten Kudus

No.	Nama Sekolah
1.	SMA Negeri 1 Kudus
2.	SMA Negeri 2 Kudus
3.	SMA Negeri 1 Bae
4.	SMA Negeri 2 Bae
5.	SMA Negeri 1 Gebog
6.	SMA Negeri 1 Jekulo
7.	SMA Negeri 1 Mejobo

Sumber data diartikan sebagai subjek di mana data diperoleh (Arikunto 2006:129). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru bahasa Jawa di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Perihal yang diamati dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Jawa kompetensi menulis di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut.

3.3.1 Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya (Arikunto 2004:206). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data primer yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kompetensi menulis guru bahasa Jawa SMA Negeri se-Kabupaten Kudus.

3.3.2 Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin artinya wawancara terjadi dengan bebas tetapi masih terarah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh secara langsung dari guru bahasa Jawa sebagai pembuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menunjang data primer, yaitu untuk mengetahui proses penerapan model-model pembelajaran dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif yang merumuskan variasi model pembelajaran menulis pada RPP Bahasa Jawa Guru SMA N se-Kabupaten Kudus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa digolongkan menurut kelas dan kompetensi dasar.

2. Aspek kegiatan pembelajaran RPP dianalisis, digolongkan menurut teori model-model pembelajaran menulis.

3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Setelah data dianalisis model-model pembelajaran menulis yang dipakai, data dipaparkan menjadi hasil penelitian. Hasil analisis data dalam penelitian ini dipaparkan secara informal. Pemaparan data secara informal yaitu pemaparan berupa uraian atau kata-kata (Sudaryanto 1993:135).

BAB IV
VARIASI MODEL PEMBELAJARAN MENULIS DALAM
RPP GURU BAHASA JAWA
SMA NEGERI SE-KABUPATEN KUDUS

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, variasi model pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru bahasa Jawa di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut.

4.1 Pembelajaran Objek Gambar

Model pembelajaran objek gambar merupakan model pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar. Pada model ini siswa dilatih untuk mengungkapkan sesuatu dari objek gambar (misalnya: gambar bunga, gambar gunung, gambar buah-buahan, gambar kuda, dsb) lalu menuliskan dalam beberapa kalimat tentang apa saja yang dilihatnya. Model ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat.

Model pembelajaran objek gambar diterapkan oleh guru F pada RPP kelas X kompetensi dasar menulis paragraf narasi tentang budaya Jawa. Dalam RPP tersebut terlihat rencana langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran objek gambar. Rencana langkah kegiatan pembelajaran pada RPP guru F KD menulis paragraf narasi tentang budaya Jawa dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru F KD Menulis Paragraf Narasi tentang Budaya Jawa

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan tentang wacana narasi. - Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai paragraf narasi. - Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. - Siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar yang ditunjukkan. - Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. - Siswa menyunting wacana narasi yang ditulis oleh teman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi pertanyaan tentang wacana narasi. - Guru menjelaskan tentang materi wacana narasi. - Guru memperlihatkan gambar untuk dikembangkan menjadi cerita narasi. - Guru mengawasi siswa dalam proses pembelajaran - Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan memberi pertanyaan kepada siswa. - Guru mengoreksi jawaban siswa apakah sudah benar atau belum.

Pada tabel di atas guru mengawasi kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang materi wacana narasi terhadap siswa. Dari hasil

wawancara, guru berharap siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Langkah kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan tentang apa itu wacana narasi, siswa diharapkan menyimak dengan seksama penjelasan guru. Rencana selanjutnya siswa ditunjukkan gambar sebuah cerita, untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita narasi.

Sebelum membuat cerita narasi, siswa ditugaskan untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Selanjutnya kerangka tersebut dikembangkan menjadi wacana narasi sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Pada tahap berikutnya, siswa mengoreksi pekerjaan temannya. Menurut guru F kegiatan tersebut dilakukan agar siswa lebih mengerti penulisan mana yang benar dan yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru F menggunakan media gambar untuk mempermudah proses pembelajaran. Gambar ditampilkan menggunakan media LCD dan laptop. Menurutnya jika gambar yang ditampilkan menarik, akan mempermudah siswa untuk membuat karangan narasi. Penggunaan media elektronik seperti itu diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung.

Selain guru F, guru D juga menerapkan model pembelajaran objek gambar. Penerapan model objek gambar oleh guru D terdapat pada RPP kelas XII dalam kompetensi dasar menulis skenario drama. Langkah kegiatan pembelajaran pada RPP guru D untuk KD menulis skenario drama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru D KD Menulis Skenario Drama

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menulis skenario drama. - Siswa memahami tentang cara merumuskan tema, isi penulisan skenario, dan prinsip-prinsip penulisan skenario. - Siswa memilih gambar yang ditampilkan untuk dijadikan tema penulisan skenario drama. - Siswa menulis skenario drama. - Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan tentang penulisan skenario drama. - Guru menjelaskan cara menulis skenario drama. - Guru menjelaskan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penulisan skenario drama. - Guru menampilkan gambar-gambar yang berbeda. - Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa. - Guru melakukan pengamatan atas kinerja peserta didik - Guru memberikan umpan balik positif atas hasil kerja peserta didik mengenai penulisan skenario drama.

Pada tabel di atas langkah kegiatan yang pertama dilakukan adalah guru memberi penjelasan tentang penulisan skenario drama. Langkah selanjutnya guru memperlihatkan beberapa gambar. Guru menerapkan model objek gambar dengan cara siswa diberi pilihan untuk menentukan salah satu gambar yang ditunjukkan untuk dipilih sebagai tema penulisan skenario drama. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam tabel di atas, siswa harus memahami apa prinsip-prinsip penulisan skenario drama terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa ditugaskan menentukan tema, tokoh, latar, dan situasi yang sesuai dengan gambar yang dipilih. Dari hasil wawancara guru berharap dengan rencana pelaksanaan pada tabel di atas siswa dapat menulis skenario secara mudah karena sesuai dengan gambar yang ditampilkan.

Model pembelajaran objek gambar mempermudah siswa untuk menentukan apa yang akan dia tulis. Menggunakan sumber gambar yang sama, guru bisa melihat karakteristik setiap siswanya karena apa yang ditulis setiap siswa pasti berbeda.

4.2 Pembelajaran Imajinatif

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Model pembelajaran menulis Imajinatif, mengarahkan siswa untuk menguasai kompetensi menulis/mengarang secara bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri. Model pembelajaran menulis imajinatif

banyak dituangkan oleh guru bahasa Jawa dalam langkah kegiatan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada kelas X, Guru A untuk KD menulis wacana tentang budaya Jawa dalam bentuk paragraf argumentasi dan eksposisi menerapkan model pembelajaran Imajinatif. Pada RPP guru A pada langkah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran imajinatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru A KD Menulis Wacana Argumentasi dan Eksposisi Tentang Budaya Jawa

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. - Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. - Siswa menentukan tema karangan yang akan dikembangkan menjadi wacana. - Siswa menulis wacana 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pembelajaran dengan memberi pertanyaan tentang materi wacana argumentasi dan eksposisi. - Guru menjelaskan materi wacana argumentasi dan eksposisi. Guru juga menjelaskan prinsip penulisan wacana tersebut. - Guru menugaskan siswa untuk membayangkan suatu kejadian untuk digunakan sebagai topik yang akan dikembangkan menjadi wacana. - Guru mengoreksi hasil pekerjaan

	persuasi dan argumentasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan tadi.	siswa, dan menunjukkan mana yang benar dan salah.
--	---	---

Pada tabel di atas langkah kegiatan yang pertama dilakukan adalah guru memberi pertanyaan tentang materi wacana argumentasi dan eksposisi. Langkah selanjutnya guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Selain itu guru menjelaskan prinsip-prinsip penulisan wacana argumentasi dan eksposisi. Pada langkah di atas guru menerapkan model imajinatif dengan cara siswa ditugaskan untuk membayangkan suatu kejadian yang digunakan sebagai tema.

Hasil wawancara, guru menjelaskan untuk kompetensi menulis wacana argumentasi dan eksposisi lebih sesuai menggunakan model pembelajaran imajinatif. Siswa ditugaskan untuk bisa menulis dengan menentukan tema sendiri. Guru juga menegaskan, bahwa siswa harus menguasai kaidah-kaidah penulisan bahasa Jawa yang benar.

RPP guru D memiliki menerapkan model pembelajaran imajinatif pada KD menulis wacana narasi. RPP kedua guru tersebut sama. Langkah kegiatan dari RPP guru D dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru D KD Menulis Wacana Narasi Tentang Budaya Jawa

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru. - Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. - Siswa menulis karangan narasi tentang budaya Jawa. - Siswa membaca hasil karangan yang telah ditulisnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan wacana narasi yang digunakan sehari-hari. - Guru menjelaskan materi wacana narasi tentang struktur dan karakteristik wacana narasi, cara membuat wacana narasi sesuai dengan kronologi waktu dan peristiwa. - Guru menugaskan siswa untuk membayangkan suatu kejadian yang di dalamnya ada cerita tentang budaya Jawa. - Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa, dan menunjukkan mana yang benar dan salah.

Dari tabel di atas guru menjelaskan bagaimana dan seperti apa wacana narasi. Siswa harus bisa memahami secara keseluruhan tentang penulisan wacana menulis narasi. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk membayangkan tentang peristiwa yang di dalamnya mengandung budaya Jawa. Dari hasil wawancara guru

menjelaskan bahwa di akhir kegiatan guru menyuruh beberapa siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. Setelah itu, guru mengoreksi hasil tulisan siswa.

Hasil analisis pada RPP kelas XI guru juga menerapkan model pembelajaran imajinatif. RPP guru A dan E pada kompetensi dasar menulis pidato dan surat pribadi menerapkan model pembelajaran imajinatif. Langkah kegiatan pada RPP guru A dan E sama untuk KD menulis surat pribadi dan pidato. Langkah kegiatan dalam RPP tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru A dan E KD Menulis Pidato dan Surat Pribadi

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memahami materi tentang prinsip penulisan pidato dan surat pribadi. - Siswa menentukan tema untuk menulis pidato dan menulis surat pribadi - Siswa menulis surat pribadi dan pidato dengan <i>unggah-ungguh</i> bahasa Jawa yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan bagaimana cara membuat pidato dan menulis surat pribadi. - Guru menugaskan siswa untuk menentukan tema pidato dan surat pribadi yang akan ditulis. - Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa, dan menunjukkan mana yang benar dan salah.

Pada tabel di atas langkah kegiatan yang dilakukan guru adalah langsung kepada tahap menerangkan apa yang menjadi materi menulis pidato dan menulis surat pribadi. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk menentukan tema pidato dan surat pribadi yang akan ditulis. Tahap selanjutnya siswa ditugaskan untuk menulis surat pribadi dan menulis pidato. Berdasarkan hasil wawancara guru menugaskan siswa untuk menentukan tema sendiri untuk mengembangkan imajinasinya. Guru membebaskan siswa untuk berimajinasi dalam menentukan apa yang akan ditulis sesuai dengan ketentuan-ketentuan pidato dan surat pribadi.

Pada Guru D kelas XI juga menerapkan model pembelajaran imajinatif untuk kompetensi dasar menulis tembang. Langkah kegiatan pada RPP tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru D KD Menulis Tembang.

No.	Siswa	Guru
	- Siswa menyimak dan memahami penjelasan guru.	- Guru menjelaskan kegiatan dan materi penulisan tembang.
	- Siswa menentukan tema untuk tembang dengan imajinasinya masing-masing.	- Guru menugaskan siswa untuk menentukan tema tembang. Guru menyuruh siswa untuk mengembangkan apa yang di imajinasinya menjadi tema

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menulis tembang sesuai dengan watak tembang. - Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> tembang. - Guru menugaskan siswa untuk menulis tembang macapat. - Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
--	---	--

Pada tabel di atas guru menjelaskan materi tembang macapat terlebih dahulu, selanjutnya siswa ditugaskan untuk berimajinasi dalam menentukan tema. Pada tahap selanjutnya siswa membuat tembang dengan tema yang telah ditentukan dan sesuai dengan watak tembang. Dari hasil wawancara, guru menugaskan siswa untuk berimajinasi tentang petuah atau apa saja yang bisa dikembangkan menjadi tembang macapat.

Pada RPP guru kelas XII guru E menerapkan model pembelajaran menulis imajinatif pada kompetensi dasar menulis skenario drama. Langkah kegiatan dalam RPP tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru E KD Menulis Skenario Drama

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak dan memahami penjelasan guru tentang prinsip penulisan skenario drama. - Siswa menentukan tema cerita yang dibuat. - Siswa menentukan tokoh, karakter tokoh, latar belakang, dan alur cerita. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan prinsip-prinsip penulisan skenario drama. - Guru menugaskan siswa menentukan cerita apa yang akan ditulis. - Guru mengawasi kerja siswa. - Guru memberi gambaran tentang bagaimana siswa dapat menulis skenario drama dengan mudah.

Pada tabel di atas, langkah kegiatan yang pertama guru memberi penjelasan tentang materi penulisan skenario drama. Tahap berikutnya, berdasarkan wawancara guru memberi gambaran tentang penulisan drama, agar siswa terstimulus untuk dapat lebih mudah menulis skenario drama sesuai dengan imajinasi siswa.

Model pembelajaran imajinatif, sangat efektif untuk diterapkan pada kompetensi menulis karangan. Guru memberi stimulus dan sugesti agar dapat

digunakan siswa sebagai jembatan untuk menciptakan gambaran dan kejadian yang sesuai dengan apa yang menjadi materi pembelajaran.

4.3. Pembelajaran Pemodelan

Pembelajaran pemodelan merupakan model pembelajaran dimana guru memberi contoh yang dapat ditiru dan menginspirasi siswa agar dapat mempermudah proses pembelajaran. Dari hasil analisis pada RPP guru SMA N se-Kabupaten Kudus ada beberapa sekolah dengan tingkatan kelas yang berbeda menerapkan model pembelajaran pemodelan.

Pada kelas X guru B dan G menerapkan model pembelajaran pemodelan pada KD menulis narasi. Langkah kegiatan yang direncanakan oleh guru B dan G, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru B dan G KD Menulis Wacana Narasi.

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak dan membaca dalam hati contoh teks wacana yang diberikan oleh guru. - Siswa menggali pengertian wacana narasi, struktur dan karakteristik wacana narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dilakukan. - Guru membagikan contoh wacana narasi. - Guru membantu siswa menyimpulkan tentang pengertian, stuktur, dan karakteristik wacana

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat bacaan narasi. - Perwakilan siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - narasi. - Guru menugaskan siswa untuk membuat wacana narasi sederhana. - Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswanya.
--	--	--

Dari tabel di atas langkah kegiatan yang pertama yaitu pemodelan dengan contoh wacana narasi. Setelah itu siswa ditugaskan menggali apa pengertian dan karakteristik wacana narasi. Guru berperan untuk menyimpulkan dari apa yang digali oleh siswa. Setelah siswa memahami wacana narasi, guru menugaskan siswa untuk membuat wacana narasi sederhana. Siswa membacakan wacana yang telah dibuat di depan kelas. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

Hasil wawancara, secara garis besar kedua guru tersebut menjelaskan bahwa dengan memberi contoh salah satu langkah siswa untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan. Pemberian contoh wacana narasi merupakan penerapan model pemodelan. Pemodelan berupa teks wacana narasi diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami karakteristik dan dalam menulis wacana narasi.

Hasil analisis dari RPP kelas XI RPP guru B menerapkan model pemodelan pada KD menulis parikan dan wangsalan. Langkah kegiatan pada RPP tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru B KD Menulis Parikan dan Wangsalan.

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak dan memahami materi tentang parikan dan wangsalan. - Siswa membuat parikan dan wangsalan. - Siswa membacakan parikan dan wangsalan yang telah dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjukkan contoh parikan dan wangsalan. - Guru memberi penjelasan tentang materi parikan dan wangsalan. - Guru menugaskan siswa untuk menulis parikan dan wangsalan. - Guru mengoreksi pekerjaan siswa dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan.

Pada tabel di atas langkah awal guru adalah memberi contoh parikan dan wangsalan, selanjutnya guru menjelaskan tentang parikan dan wangsalan. Siswa ditugaskan untuk membuat parikan dan wangsalan setelah memahami apa itu parikan dan wangsalan. Siswa membacakan hasil pekerjaannya, dan guru mengoreksi pekerjaan siswa.

Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, untuk menguasai materi lebih mudah. Tujuan pemodelan untuk dapat membantu ketuntasan dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengalami akselerasi perubahan secara berarti.

4.5. Pembelajaran Re-Kreasi

Pembelajaran re-kreasi merupakan penciptaan kembali, disini siswa diberi cukup ruang untuk menulis berdasarkan unsur-unsur yang terdapat di dalam tulisan lain yang pernah dibacanya. Hasil analisis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ditemukan adanya penerapan model pembelajaran re-kreasi.

Pada kelas X penerapan model pembelajaran re-kreasi adalah pada RPP guru E untuk KD menulis geguritan. Langkah pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Langkah Kegiatan Guru dan Siswa pada RPP guru E KD Menulis Geguritan.

No.	Siswa	Guru
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak dan memahami materi penulisan geguritan. - Salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan geguritan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi tentang penulisan geguritan. - Guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan geguritan.

<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan guru. - Siswa membuat geguritan dari cerita narasi yang dibacakan oleh guru. - Siswa membacakan geguritan yang telah dibuat di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas tentang geguritan yang telah dibaca - Guru membacakan cerita narasi, dan menugaskan siswa kisah dalam cerita tersebut sebagai tema pembuatan geguritan. - Guru memberi simpulan pembelajaran yang telah dilakukan.
---	--

Dari tabel di atas guru mengawali dengan menyuruh siswa untuk membacakan geguritan. Dari hasil wawancara hal tersebut dilakukan untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran menulis geguritan. Setelah itu guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan geguritan. Setelah siswa memahami materi geguritan, guru membacakan sebuah cerita narasi. Cerita narasi yang dibacakan, bertujuan sebagai tugas siswa untuk menulisnya kembali dalam bentuk geguritan.

Penulisan kembali dari cerita narasi menjadi geguritan merupakan langkah kegiatan yang mencerminkan model pembelajaran re-kreasi. Model ini bertujuan agar siswa lebih mudah untuk menentukan apa yang akan dia tulis.

Model-model pembelajaran menulis belum sepenuhnya diterapkan oleh guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru masih belum mementingkan peran RPP dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada variasi model pembelajaran menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Bahasa Jawa SMA Negeri se- Kabupaten Kudus. Model-model pembelajaran menulis tersebut adalah pembelajaran objek gambar, pembelajaran imajinatif, pembelajaran pemodelan, dan pembelajaran re-kreasi. Model pembelajaran menulis yang diterapkan oleh guru disesuaikan dengan Kompetensi Dasar.

5.2 Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah hendaknya guru mampu membuat RPP sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan kompetensi dasar dalam pembuatan RPP. Guru juga diharapkan RPP tidak hanya digunakan sebagai formalitas, tetapi sebagai perencanaan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kemalasari, Steffi Dian. 2010. *Variasi Teknik Membuka Pelajaran Kompetensi Menulis Guru Bahasa Jawa SMP Negeri se-Kecamatan Batang*. Skripsi. FBS. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Titi Puji. 2011. *Variasi Pembelajaran Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP se-Kecamatan Sragi*. Skripsi. FBS. Universitas Negeri Semarang.
- Marno, dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Moleong, Lexi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Hasani. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah penelitian*. Semarang Ikip SMRG Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali pers.

- Santi, Hilda Elsa. 2010. *Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jawa pada kelas XI IPA RSBI dengan XI IPA Reguler di SMA N 1 Kudus Tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi. FBS. Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad, et al. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes press.
- Surimaharja, dkk. 1997. *Petunjuk praktik Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif (Berorientasi Konstruktivistik)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
<http://wyw1d.wordpress.com/tag/model-pembelajaran-bhs-indonesia/> (26
Februari 2011)
- Wijaya, Cece dan A, Tabrani Rusyan. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA SMA NEGERI SE-KABUPATEN KUDUS

No.	Nama Sekolah	Kode
1.	SMA Negeri 1 Kudus	A
2.	SMA Negeri 2 Kudus	B
3.	SMA Negeri 1 Bae	C
4.	SMA Negeri 2 Bae	D
5.	SMA Negeri 1 Gebog	E
6.	SMA Negeri 1 Jekulo	F
7.	SMA Negeri 1 Mejobo	G

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA
SMA NEGERI SE-KABUPATEN KUDUS**

No.	Item Pertanyaan	Keterangan Observasi
1.	Dalam kaitannya perencanaan, apa yang disiapkan guru bahasa Jawa ketika akan mengajar pembelajaran menulis?	
2.	Kesulitan apa yang Bapak/Ibu alami dalam proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Jawa kompetensi menulis?	
3.	Bagaimana terapan model-model pembelajaran dalam aspek kegiatan pada RPP?	
4.	Model-model pembelajaran menulis apa sajakah yang sering Bapak/Ibu terapkan?	
5.	Apa kiat khusus dalam menerapkan model-model tersebut dalam aspek kegiatan pada RPP?	
6.	Apa kelemahan dan kekuatan dalam model-model pembelajaran menulis yang diterapkan?	
7.	Bagaimana terapan aspek kegiatan di dalam RPP saat pelaksanaan pembelajaran?	
8.	Media apa saja yang menunjang dalam model-model pembelajaran menulis yang diterapkan?	

HASIL WAWANCARA

1. Dalam kaitannya perencanaan, apa yang disiapkan guru bahasa Jawa ketika akan mengajar pembelajaran menulis?

- Membuat materi pembelajaran.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar.

2. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu alami dalam proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Jawa kompetensi menulis?

- Tidak ada kesulitan yang berarti saat pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena penyusunan awal ada di MGMP, setelah itu guru mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi siswa.
- RPP sering berubah konsep.

3. Bagaimana terapan model-model pembelajaran dalam aspek kegiatan pada RPP?

- Penerapan model pembelajaran disesuaikan dengan materi atau KD yang diajarkan.
- Dengan memberi contoh sebelum menugaskan siswa dan menjelaskan materi yang diberikan.
- Menggunakan penugasan dan pemodelan.

4. Model-model pembelajaran menulis apa sajakah yang sering Bapak/Ibu terapkan?

- Model seperti memberi contoh sebelum menugaskan.
- Menggunakan media gambar, agar siswa mudah untuk menulis.
- Membebaskan siswa menulis sesuai imajinasinya.

5. Apa kiat khusus dalam menerapkan model-model tersebut dalam aspek kegiatan pada RPP?

- Tidak ada kiat khusus menerapkan model pembelajaran hanya disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- Menentukan model yang ingin digunakan dan dirincikan dalam aspek kegiatan.

6. Apa kelemahan dan kekuatan dalam model-model pembelajaran menulis yang diterapkan?

- Tidak semua model yang bagus akan efektif jika diterapkan di dalam kelas, harus ada strategi khusus untuk menyampaikan materi
- Kekuatannya adalah siswa lebih mudah menangkap materi yang disampaikan ketika menggunakan model pembelajaran yang menggunakan media.
- Siswa dapat menangkap pelajaran dengan cepat.

7. Bagaimana terapan aspek kegiatan di dalam RPP saat pelaksanaan pembelajaran?

- Penerapan model pembelajaran dibantu oleh beberapa media yang menunjang.
- Disesuaikan dengan kondisi kelas.
- Misal mengarang kegiatan sehari-hari, lebih mudah untuk membebaskan siswa menulis tanpa membatasinya dengan tema, tapi sebelumnya diberi contoh.

8. Media apa saja yang menunjang dalam model-model pembelajaran menulis yang diterapkan?

- LCD dan laptop
- Gambar
- Contoh objek